



Kegiatan Montase Sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Halus Di Kelompok Bermain

Yesi Karela ¹, Veny Iswantiningtyas ², Epritha Kurniawati ³

¹Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email : yesikarela@gmail.com

² Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email : veny@unpkediri.ac.id

³ Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email : epritha@unpkediri.ac.id

Kata kunci:

Abstrak

Kegiatan Montase,
Motorik halus, Anak
Kelompok Bermain

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok bermain belum berkembang optimal, oleh sebab itu diperlu dilakukan kegiatan montase dalam proses pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok bermain melalui kegiatan montase. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi subyeknya anak kelompok bermain PKK Pamongan II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri pada semester II tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 18 anak didik yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Untuk menggumpulkan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan observasi. Penelitian ini masih sampai pada tahap perencanaan yaitu menyusun RPPM, RPPH, lembar penilaian motorik halus. Semua perangkat tersebut sudah divalidasi oleh ahli dan dinyatakan layak digunakan untuk mengembangkan motorik halus.

Keywords:

Abstract

Montage Activity, Fine
Motor, Children Playing
Group

Based on the results of observations in the field on fine motor skills of children in the playgroup has not been developed optimally, therefore it is necessary to do a montage in the learning process. This study aims to determine the fine motor skills of the playgroup children through montage activities. This research method uses classroom action research with the subject are playgroup students of PKK Pamongan II, Mojo District, Kediri Regency in the second semester of the 2019/2020 school year, that totaling 18 students consisting of 7 girls and 11 boys. To collect data in this study using documentation and observation. This research is still in the planning stage, namely compiling RPPM, RPPH, fine motor assessment sheets. All of these devices have been validated by experts and declared to be suitable for use in developing fine motor skills.

A. Pendahuluan

Anak usia dini memiliki berbagai potensi yang besar untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya. Ditinjau dari pandangan ahli, perkembangan motorik pada anak usia dini dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan aktivitas gerak yang terkoordinasi dari beberapa bagian tubuh dan menggunakan tenaga yang lebih untuk melakukannya, sedangkan perkembangan motorik halus merupakan perkembangan aktivitas gerak koordinasi yang menggunakan tenaga relatif sedikit, Tanto & Kristanto (dalam Tanto dan Sufyana, 2020) Artinya perkembangan motorik halus atau yang dikenal dengan istilah *fine motor skill* merupakan bagian dari perkembangan motorik yang dimaknai sebagai gerak terbatas pada anak usia dini.

Kartini Kartono (1995) mengemukakan motorik halus merupakan suatu ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah. Selain itu menurut Sumantri (dalam Nurfaizah dan Mangiri, 2018) motorik halus melambangkan proses pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermata dan koordinasi mata serta tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil / pengontrolan terhadap mesin. Lebih lanjut menurut Sujiono (dalam Fauziddin, 2018) menjelaskan bahwa manfaat mengembangkan motorik halus bagi anak Taman Kanak-kanak yaitu : 1) mengajarkan ketelitian serta kerapian, 2) mengembangkan kreativitas dan imajinasi, 3) mengembangkan pengamatan, pendengaran, daya pikir, 4) memperkenalkan anak tentang cara mengekspresikan dirinya melewati ciptaanya, 5) melatih kemampuan kerjasama dan tenggang rasa.

Hasil studi pendahuluan di kelompok bermain PKK Pamongan II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa masih rendah kemampuan motorik halus anak, dari 18 anak ada beberapa anak ada yang belum bisa memegang krayon, pensil, gunting. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran yang diterapkan juga kurang kreatif, kemampuan motorik halus tangan yang belum lincah ketika memegang atau menggunakan benda-benda lainnya, selain itu media dan alat peraga yang digunakan masih terbatas mengakibatkan anak jenuh dan sulit dikondisikan. Kondisi tersebut mengakibatkan kelenturan, kelincahan otot-otot jari tangan tidak berfungsi dengan baik. Dengan demikian perlu adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari guru, misalnya dalam memilih atau menentukan strategi pembelajaran, memilih alat atau media, jenis dan bentuk sistem pembelajaran serta alat evaluasi hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan lebih menarik dan bisa membangkitkan rasa ingin tahu anak dan memotivasi anak untuk berfikir kritis dan bisa menentukan hal-hal baru.

Salah satu aktifitas yang menarik bagi anak usia dini untuk mengembangkan motorik halusya dengan melakukan kegiatan montase. Menurut Susanto (dalam Muharrar dan Verayanti, 2013) mengemukakan montase merupakan suatu karya yang dikerjakan melalui suatu cara yakni memotong berbagai bentuk gambar dari bermacam-macam sumber kemudian ditempelkan pada satu bidang sehingga menjadi karya. Sedangkan Wadarminto (dalam Andini dan Hasibuan, 2016) menjelaskan bahwa kegiatan montase merupakan suatu kegiatan yang mengumpulkan berbagai gambar dan memanfaatkan bentuk yang telah ada sebelumnya. Lebih lanjut (Andini dan Hasibuan, 2016) juga menjelaskan kegiatan montase dirancang guna meningkatkan berbagai macam perkembangan kognitif, bahasa, motorik serta perkembangan lainnya. Adapun kelebihan dari kegiatan montase adalah tidak perlu membuat pola, anak langsung menggunting dan menempel gambar.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Hasibuan (2016) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Montase terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A” yang terbukti bahwa kegiatan montase menempel gambar berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Selain itu, hasil tersebut membuktikan bahwa kegiatan montase mendukung anak dalam melatih kemampuan motorik halus agar koordinasi mata dan tangan dapat seimbang yang perlu diasah dan dikembangkan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dadan dan Mukminin (2019) dengan judul “Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang” hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan kegiatan montase terhadap perkembangan motorik halus anak di bandingkan menggunakan kegiatan menggunting kertas dengan pola garis lurus.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian deskripsi. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok bermain PKK Pamongan II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini merencanakan dua kali pelaksanaan siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu : 1). Perencanaan, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dimulai dengan merumuskan jadwal penelitian, meminta persetujuan kepala sekolah dan guru kelas untuk melakukan penelitian, menyusun RPPM, RPPH, dan lembar penilaian motorik halus yang telah dimodifikasi serta melakukan validasi ahli, 2). Tindakan, penerapan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan yang sudah disusun dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar, 3). Pengamatan, dilakukan bersamaan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pengamatan merupakan suatu kegiatan mencatat dan mengamati berbagai perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang telah dilakukan, 4). Refleksi, merupakan cara mempelajari dan mempertimbangkan hasil yang telah diperoleh sesudah melakukan tindakan. Hasil refleksi ini digunakan oleh peneliti untuk memutuskan apakah akan berhenti atau melanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan keadaan awal ditemukan bahwa perkembangan motorik halus anak kelompok bermain PKK Pamongan II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri masih rendah, hal ini tampak ketika anak ditugaskan oleh guru untuk melakukan kegiatan motorik halus masih banyak yang kesulitan dan selain itu ada anak yang diam saja. Dari hasil dilakukan wawancara kepada guru diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak yang masih jauh dari harapan ada 6 anak, mulai berkembang sebanyak 7 anak, berkembang seperti yang diinginkan 3 anak dan yang berkembang sangat baik sebanyak 2 anak.

kondisi demikian membuat peneliti harus melakukan suatu cara perbaikan pada kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, oleh sebab itu peneliti berkolaborasi dengan guru menyusun rencana pembelajaran berupa kegiatan montase yang dirancang sedemikian rupa agar anak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Kegiatan montase yang diterapkan dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan motorik halus anak yang berkaitan dengan gerakan jari-jemari dan tangan sehingga keterampilannya akan berkembang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri (2006) tentang tujuan dari perkembangan motorik halus yaitu : 1) anak dapat mengembangkan motorik halus yang berkaitan dengan keterampilan gerak kedua tangan, 2) anak dapat menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari, 3) anak dapat mengkoordinasikan aktivitas tangan dan indra mata, 4) dapat mengendalikan emosi ketika beraktifitas motorik halus. Selain itu menurut Iswantiningtyas (2018) bermain merupakan salah satu pendekatan ketika melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, sehingga situasi belajar akan menyenangkan dan anak tidak mudah bosan saat mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas membuat rencana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak yaitu dengan kegiatan bermain montase untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok bermain.



Gambar 1. Hasil kegiatan montase

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan montase yaitu sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan gambar sesuai dengan tema dari Koran/majalah
2. Gunting gambar
3. Gambar yang sudah di gunting lalu dikasih lem, setelah itu temple gambar ke kertas hvs
4. Menambahkan warna

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan montase dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti bersama guru mendokumentasikan semua kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, untuk mendapatkan data dan informasi tentang pembelajaran anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Hasil dari keseluruhan pengamatan dicatat dalam bentuk lembaran observasi yang kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

Kegiatan montase pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak telah di uji oleh dua orang validator yaitu ahli materi dan media pembelajaran pendidikan anak usia dini. Adapun hasil penilaian oleh kedua orang validator tersebut menyatakan bahwa kegiatan montase yang direncana oleh peneliti bersama kolabolator / guru kelas layak dipergunakan untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok bermain.

Tabel 1. Hasil perhitungan penilaian validasi ahli materi

Butir	Nilai	Keterangan
1	0,75	Valid
2	1	Valid
3	1	Valid
4	1	Valid
5	1, 25	Valid
6	1	Valid
7	1	Valid
8	0,75	Valid
9	1, 25	Valid
10	1	Valid
11	1	Valid
12	1	Valid
13	0,75	Valid

Berdasarkan tabel 1 Hasil Perhitungan Penilaian Validasi Ahli Materi di peroleh nilai rata-rata lebih dari atau sama dengan 0,5 yang artinya mendapatkan nilai syarat valid.

Tabel 2. Hasil perhitungan penilaian validasi ahli media

Butir	Nilai	Keterangan
1	1	Valid
2	0,75	Valid
3	1	Valid
4	1	Valid
5	0,75	Valid
6	1	Valid
7	1	Valid
8	0,75	Valid
9	1	Valid
10	0,75	Valid
11	1	Valid
12	1	Valid

Berdasarkan tabel 1 Hasil Perhitungan Penilaian Validasi Ahli Media di peroleh nilai rata-rata lebih dari atau sama dengan 0,5 yang artinya mendapatkan nilai syarat valid.

Adapun Kelebihan dan Kekurangan dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan Montase yaitu sebagai berikut : Kelebihan dari kegiatan montase ini adalah anak tidak perlu membuat sketsa gambar atau membuat pola , karena anak hanya perlu menggunting gambar dari majalah, Koran dan menempel gambar-gambar yang sudah ada sebelumnya. Kekurangan dari kegiatan montase ini adalah dalam kegiatan tidak mengajarkan anak untuk meniru, tanpa bisa menggambar sendiri bagaimana menggambar pohon, rumah, mobil, bunga dan lain sebagainya, sehingga anak tidak inovatif dalam menggambar.

Sehingga kegiatan montase ini adalah kegiatan yang bagus untuk anak usia dini . Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan anak akan antusias aktif dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga tindakan pembelajaran montase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak Kelompok Bermain PKK Pamongan II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari dilakukanya kegiatan montase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok bermain PKK Pamongan II Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak .Rancangan kegiatan montase dalam penelitian ini telah divalidasi ahli, dan dinyatakan memenuhi aspek praktis.

Daftar Pustaka

- Andini, N.S & Hasibuan, R. 2016. Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*. Volume 05 Nomor 03 Tahun 2016, 20-24.
- Dadan, dkk. 2019. Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Halaman 1619-1626 Volume 3 Nomor 6 Tahun 2019
- Fauziddin, Muhannad. 2018. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of SECE (Studies in Early Chilhooh Education)*. Vol. 1 No. 1. Hal. 1-12.
- Iswantiningtyas, Veny. 2018. Pengaruh Percobaan Sains Lukisan Lilin terhadap Kedisiplinan Anak. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*. 5 (2) 14-20. Madiun : Universitas PGRI Madiun-PG-PAUD.

Kartono Kartini. 1995. Psikologi Anak (*Psikologi Perkembangan*). Bandung : CV Mandar Maju.

Muharrar, S dan Verayanti, S. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga.

Nurfaizah & Mangiri, H.S. 2018. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Pembelajaran Menggambar Menggunakan Program Paint Pada Anak Kelompok A Di TKNegeri Pembina Semarang. *Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education)*. Vol. 1 No. 1. Hal. 13-21.

Sumantri. 2005. *Model Pengebangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Tanto, dkk. 2020. *Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.4 Issue 2 Hal. 575-587